

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan zaman dari tahun ke tahun sudah mengalami pertumbuhan, dengan masa yang semakin modern membuat perubahan akan cara melakukan kegiatan untuk berkonsumsi. Indonesia pada umumnya telah mengalami perubahan yang begitu sangat cepat dalam menghadapi terpaan modernitas dan globalisasi yang menuntut manusia untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Pada saat ini globalisasi terjadi hampir diseluruh aspek kehidupan termasuk bidang sosial ekonomi yang dapat dikatakan telah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Sehingga menyebabkan kegiatan konsumsi tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena kebutuhan manusia tidak terbatas.

Pada hakikatnya manusia selalu merasa kurang atau selalu merasa tidak puas terhadap sesuatu. Apabila satu kebutuhan primer, sekunder, berkembang menjadi kebutuhan tersier bahkan hingga kebutuhan komplementer, dan pola konsumsi lebih cenderung bersifat konsumtif dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas akan tetapi sekedar hanya untuk memenuhi hasrat dan keinginannya saja.

Menurut Dinar, M., & Hasan, (2018) konsumsi merupakan aktivitas mengurangi suatu nilai manfaat baik itu barang maupun jasa, dimana pelakunya bisa disebut sebagai konsumen. Setiap manusia pasti pernah melakukan kegiatan konsumsi, kegiatan konsumsi ini sudah merupakan kegiatan yang lumrah yang dilakukan oleh manusia dalam aktivitas sehari-harinya.

Adapun tujuan dari kegiatan konsumsi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kepuasan penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Konsumsi merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk menggunakan atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Hal ini akan mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Memenuhi kebutuhan hidup adalah naluri manusia. Sejak baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin besar dan akhirnya dewasa, keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus menerus meningkat.

Pada dasarnya mengkonsumsi suatu barang memiliki tujuan yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani seseorang. Kebutuhan rohani yang dimaksud ialah seperti (makan, minum, pendidikan, kesehatan dan lainnya). Firmansyah, (2021) mengemukakan bahwa tujuan kegiatan konsumsi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

- 1) mengurangi nilai guna barang dan jasa secara bertahap
- 2) menghabiskan nilai guna barang dan jasa secara sekaligus;
- 3) dapat memuaskan serta bermanfaat untuk kebutuhan fisik seseorang;
- 4) bisa memuaskan dan bermanfaat untuk kebutuhan rohani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu melakukan kegiatan konsumsi yaitu tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang, tingkat harga suatu produk, sikap dan gaya hidup individu dalam mengkonsumsi, adat istiadat daerah yang ditempati, model barang, kegiatan bersaing dengan konsumen yang lain serta selera konsumen.

Konsumsi merupakan suatu aktivitas untuk mengurangi nilai manfaat suatu barang atau jasa, dimana pelakunya biasa disebut konsumen (Faatihah,2021) Tindakan konsumsi umumnya dilakukan hanya untuk mengonsumsi barang atau jasa yang benar-benar dibutuhkan manfaatnya, namun dengan adanya globalisasi dan perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap perubahan pola perilaku konsumsi masyarakat (Febrianty & Faizin, 2022). Konsumen harus bertindak bijaksana dalam menggunakan uangnya secara ekonomis yaitu dengan mempertimbangkan hasil dan pengorbanan (Astuti et al.,2022)

Dalam masa pencarian jati diri, remaja atau mahasiswa dalam melakukan pembelian barang ataupun jasa terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, dan cenderung membeli barang sesuai keinginannya, sehingga seringkali remaja melakukan pola perilaku konsumsi yang irasional. Idealnya mahasiswa belum mempunyai dasar atau prinsip yang kuat dalam berperilaku,bersikap, dan bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan mahasiswa selalu berperilaku konsumsi. Banyak mahasiswa yang terjebak dalam kehidupan konsumtif sehingga rela mengeluarkan uangnya bukan untuk memenuhi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginannya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia bisa berbuat atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya dari proses pembelajaran dalam mengambil keputusan. Selain memiliki perilaku yang lebih baik, manusia yang memiliki pengetahuan cenderung mempunyai kecakapan hidup yang tentunya lebih baik.

Menurut Ujang Sumarwan (2011:245), "Tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara pikir, cara pandang, bahkan persepsinya terhadap masalah. Konsumen yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan sangat responsif terhadap informasi, pendidikan juga mempengaruhi konsumen dalam pilihan produk maupun merek". Keputusan yang baik dalam mengkonsumsi sangatlah penting. Perilaku konsumsi yang baik adalah konsumsi yang rasional. Namun pada kenyataannya seiring dengan pengaruh dampak globalisasi dan modernisasi, banyak konsumen yang berperilaku tidak rasional dengan membeli barang yang tidak begitu diperlukan, akibatnya banyak dari konsumen yang memiliki perilaku konsumtif dalam kehidupannya (Ristama, 2020)

Perilaku ekonomi rasional merupakan setiap tindakan manusia yang didasari atas keputusan yang baik dan menguntungkan. Rasional juga memiliki arti kemampuan dan kemauan individu berperilaku dengan menggunakan pikiran yang sehat dalam memutuskan pilihan. Individu mempunyai beberapa kendala, tetapi dengan menggunakan akal sehat individu bisa menarik kesimpulan kebutuhan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang harus ditunda dahulu. Berperilaku rasional bermakna memaksimalkan keajaiban perilaku yang diantisipasi atau diharapkan akan membawa imbalan atau hasil dimasa yang akan datang. Teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi dari preferensi (Damsar dan Indrayani, (2009:153)

Sedangkan rasional menurut Zamroni (dalam Purwati 2011:11) artinya secara umum senantiasa tindakan manusia telah direncanakan sebelumnya yang

dilakukan secara sadar melalui pemikiran yang matang dalam konteks tindakan ekonomi, manusia senantiasa mendasari tindakannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi ekonomi. Semakin rasional seseorang dalam melakukan konsumsi maka dapat meningkatkan kemakmurannya dikarenakan setiap tindakannya telah diperhitungkan.

Disadari atau tidaknya, mahasiswa seringkali dijadikan target pemasaran berbagai produk industri, jasa, dan berbagai macam bentuk komersil lainnya. Mahasiswa di jadikan sasaran utama pemasaran atau objek pemasaran. Menurut Kuroifah (2014) Mahasiswa biasanya berusia antara 18-22 tahun dan merupakan tahap akhir dari remaja menuju ke tahap dewasa. Pada tahap remaja akhir ini, seseorang cenderung masih labil dan mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan dan informasi yang diperoleh. Mahasiswa seharusnya bisa mengatur kebutuhannya sendiri secara baik, kebutuhan mahasiswa ini terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, kebutuhan untuk menunjang perkuliahan, hiburan, fashion, dan kebutuhan lainnya.

Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang rasional dalam melakukan kegiatan konsumsi. Perilaku konsumsi mahasiswa yang kurang rasional ini menyebabkan dampak yang tidak baik bagi kehidupan mahasiswa itu sendiri. Menurut teori Kotler menyatakan bahwa perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor pribadi yang dalam hal ini berupa rasionalitas ekonomi mahasiswa. Turner et al., (2018) mengemukakan bahwa manusia ekonomi yaitu manusia yang dipandang sebagai seorang individu yang melakukan keputusan secara rasional, agar dia berpikir rasional maka ia harus menyadari beberapa alternatif dari pilihan yang tersedia. Turner et al., (2018) menganggap bahwa konsumen berperilaku

rasional jika mereka secara teliti mempertimbangkan semua alternatif dan memilih alternatif yang memberikan kegunaan yang terbesar kepada mereka. Konsep rasionalitas menyatakan bahwa para konsumen memilih sasaran didasarkan pada kriteria yang betul-betul objektif (Bonatti, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku konsumsi adalah gaya hidup. Menurut Kotler (2018), gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Secara garis besar gaya hidup seseorang meliputi kegiatan (*Activity*), minat (*interest*), opini (*opinion*) Musthofa et al., (2020)

Gaya hidup setiap orang berbeda-beda hal ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-harinya. Gaya hidup remaja saat zaman sekarang terkesan tidak baik karena mengkonsumsi barang dan jasa dengan gaya hidup yang tidak terkontrol, maka perilaku konsumsinya akan menjadi tidak rasional. Gaya hidup juga dapat mempengaruhi rasionalitas konsumsi masyarakat, karena masyarakat masa kini sangat condong pada gaya hidup masyarakat luar negeri atau kebarat-baratan yang lebih modern dan memiliki sikap konsumerisme waktu maupun uang yang tinggi (Sudirman et al., 2020). Lebih khusus pada anak-anak muda yang lebih mudah terjebak dan mulai memiliki gaya hidup yang kebarat-baratan. Anak-anak muda lebih mudah mengeluarkan uang untuk membeli suatu barang yang sedang trend tetapi belum tentu barang tersebut berguna.

Astuti et al., (2022) menjelaskan bahwa semakin mewah dan hedonis gaya hidup seseorang, maka akan meningkatkan perilaku konsumsi seseorang. Keinginan akan barang-barang mewah akan timbul apabila terjadi perubahan gaya

hidup, sehingga pemenuhan kebutuhan tidak lagi berdasarkan skala prioritas. Dalam penelitiannya Astuti et al., (2022) juga menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Jelas bahwa secara logis apabila seseorang memiliki gaya hidup yang baik, jauh dari hedonisme, maka perilaku konsumsinya akan semakin rasional. Namun, apabila semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Budanti, et al (2017) yang menyatakan jika gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Solomon mengemukakan (Risnawati et al., 2018) sehubungan gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang merefleksikan tindakan individu dalam upaya menghabiskan uang dan waktunya. Hal tersebut dipengaruhi oleh mudahnya akses informasi yang menampilkan berbagai barang yang sedang trend. Mereka berlomba-lomba membeli barang-barang tersebut hanya untuk memenuhi tujuan yaitu ingin mendapatkan pengakuan “anak muda masa kini” yang mengikuti trend tanpa memperhatikan harga dan kualitas barang tersebut. Loudon dan Bitta (Selang et al., 2015) mengemukakan remaja bagian dari kelompok yang berekspektasi konsumtif karena remaja ingin mencoba tindakan yang baru, tidak mencerminkan sifat realistis dan mengarah ke sifat boros.

Dalam kalangan mahasiswa sangat mudah sekali memperhatikan seseorang dari keadaan status sosial orang tuanya. Dapat dilihat dari bagaimana cara mereka menggunakan uang sakunya. Mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup teman sebayanya yang status ekonomi orang tuanya memadai, akan tetapi mereka juga memiliki keinginan agar sama seperti teman lainnya. Gaya hidup masyarakat sekarang sangat berkembang pesat sesuai dengan perubahan zaman,

dapat dilihat dengan berkembangnya teknologi yang canggih membuat perilaku konsumsi mahasiswa naik, gaya hidup telah memasuki kehidupan manusia tak terkecuali mahasiswa. Zaman sekarang para remaja sangat memprioritaskan penampilan yang mengikuti trend-trend yang ada. Tak peduli dengan gaya hidup yang diterapkan mereka membuat mereka tidak sadar bahwa mereka telah melakukan tindakan konsumsi yang buruk yang mengakibatkan mereka terlalu memfokuskan diri dengan mempercantik penampilan tanpa memikirkan biaya yang diperlukannya.

Perilaku konsumsi yang buruk dapat membuat manusia merasa tidak puas dengan apa yang mereka miliki. Handayani dan Patricia (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi gaya hidup semakin tinggi pula perilaku konsumtif seseorang. Sejalan dengan Astuti, (2022) memaparkan bahwa semakin mewah dan hedonis gaya hidup seseorang, maka akan meningkatkan perilaku konsumsi seseorang, sebab gaya hidup yang mewah akan menimbulkan keinginan akan barang-barang mewah pula, sehingga skala prioritas tidak terpikirkan.

Dari pemaparan tersebut peneliti melakukan observasi awal pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Berdasarkan data hasil observasi awal peneliti, pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2022 Universitas Jambi yang disebarakan melalui *google form* yang dibagikan secara online melalui *WhatsApp Group* dan diisi oleh 30 mahasiswa yang menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.1:Hasil Observasi Awal Pada Mahasiswa Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Perilaku Konsumsi

Sumber : Google form dengan link <https://forms.gle/nzmDWP3c6nXkE46F6>

Dari hasil data observasi awal diatas, bahwa 73,3% mahasiswa membeli barang diluar daftar belanja dan 26,7% membeli barang sesuai dari daftar belanjaan yang telah dibuat. Sementara membeli barang sesuai dengan daftar belanjaan penting dalam kehidupan mahasiswa agar tidak terjadi pemborosan. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa perilaku konsumsi mahasiswa jurusan PIPS masih rendah. Hal ini yang menunjukkan indikasi dari konsumsi mahasiswa tersebut. Pemilihan konsumsi yang dilakukan kini tidak lagi memperlihatkan kemampuan mahasiswa untuk memilah mana kebutuhan pokok dan kebutuhan tidak pokok serta tidak dapat lagi memilih skala prioritas. Seharusnya mahasiswa bisa mengelola keuangannya sebaik mungkin, dengan dapat membedakan kebutuhan dan keinginan. Tidak semua hal yang dianggap butuh saat ini harus segera dibeli. Sebab sifat dari kebutuhan sesungguhnya ialah dinamis, ia dipengaruhi oleh situasi dan kondisi (Faizah et al., 2020).



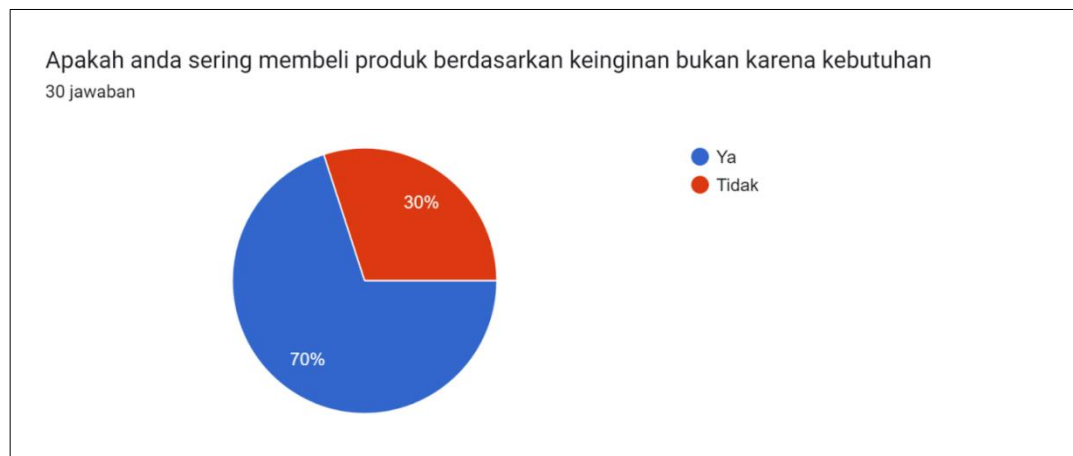
Gambar 1.2 :Hasil Observasi Awal Pada Mahasiswa Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Gaya Hidup

Sumber : *Google from 2023* dengan link <https://forms.gle/nzmDWP3c6nXkE46F6>

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan pada mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial bahwa sebanyak 66,7% mahasiswa senang mengunjungi tempat wisata yang sedang trend. Hal ini juga berkaitan erat dengan keinginan mereka untuk mempublikasikan ke media sosial ketika sedang mengunjungi tempat wisata yang sedang trend dengan tujuan memberitahu khalayak ramai akan kegiatan yang sedang mereka lakukan. Itu sebabnya mahasiswa tidak mampu menahan diri untuk pergi mengunjungi wisata yang sedang trend. Terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan kebanyakan mahasiswa kurang mengontrol pengeluaran untuk konsumsinya dan terpengaruh oleh ajakan teman sebayanya sehingga banyak pengeluaran tak terduga diluar dari perencanaan. Gaya hidup mahasiswa yang tidak terkontrol menyebabkan skala prioritas tidak sesuai dengan rencana awal. Hal ini dibuktikan karena mereka mengikuti yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Seharusnya mahasiswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar, karena tujuan hidup seseorang bukanlah menghabiskan waktu dan membuang uang untuk bersenang-senang dan

melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Karena nantinya mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1.3: Hasil Observasi Awal Pada Mahasiswa Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Rasionalitas Ekonomi

Sumber : *Google from 2023 dengan link <https://forms.gle/nzmDWP3c6nXkE46F6>*

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat bahwa sebanyak 70% mahasiswa membeli produk berdasarkan keinginan bukan karena kebutuhannya. Menurut Lina dan Rosyid dalam (Imawati, 2013) menyatakan perilaku membeli yang tidak berdasarkan rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Ketika kita mengharapakan agar seseorang bertindak secara rasional, maka yang dimaksud adalah orang lain tersebut bertindak berdasarkan keputusan yang dipikirkan secara matang, dan berdasarkan dengan informasi yang akurat dan objektif. Pemikiran yang matang berarti orang tersebut mempertimbangkan dengan baik tujuan yang akan dicapai, dan keputusannya dilandasi oleh niat untuk mencapai tujuan tersebut dengan pengorbanan yang minimal. Jika terdapat hal yang belum pasti di dalam informasi yang dimiliki ketika mengambil keputusan, maka seseorang yang rasional akan membuat pertimbangan berdasarkan penalaran yang logis. (Hidayat, 2016).

Mahasiswa dalam membeli barang masih belum menerapkan prinsip dan konsep ekonomi dimana mahasiswa membeli suatu barang bukan berdasarkan kebutuhannya tetapi mengikuti gaya hidup mereka. Hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku konsumsi. Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang memiliki pengetahuan tentang ilmu ekonomi maka dapat dikatakan mereka memiliki perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam memenuhi kebutuhan khususnya dalam perilaku konsumsinya mahasiswa akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajarinya selama perkuliahan. Artinya, mahasiswa program studi pendidikan ekonomi ini memiliki tingkat pemahaman mengatur ekonomi yang baik. Maka dari itu, mengatur keuangan menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau dalam kegiatan berkonsumsi. Hal tersebut didukung pula dengan hasil penelitian Wahidah et al., (2018) yang menyatakan bahwa rasionalitas ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

Namun, hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian ilmiah penelitian dengan subjek terbatas pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Dengan demikian untuk memperoleh data yang lebih akurat maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku konsumsi pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasionalitas Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasionalitas ekonomi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2022 terdapat tindakan konsumsi yang tidak rasional pada sebagian mahasiswa.
2. Gaya hidup mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup post-modern yang mengakibatkan pola konsumsi tidak baik.
3. Dalam melakukan kegiatan konsumsi, mahasiswa cenderung tidak didasarkan pada faktor kebutuhan namun sudah pada faktor keinginan.
4. Mahasiswa kurang mengontrol pengeluaran untuk konsumsinya sehingga banyak pengeluaran tak terduga diluar perencanaan.
5. Mahasiswa mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan dan informasi yang diperoleh dari internet.
6. Mudahnya akses informasi yang menampilkan berbagai barang yang sedang trend.
7. Mahasiswa belum bisa mengontrol pembelian-pembelian yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari dan masih belum memiliki kebijaksanaan dalam mengelola keuangannya terutama untuk kegiatan pembelian.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat banyak masalah yang terhimpun dan saling berkaitan di lokasi penelitian. Maka untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rasionalitas Ekonomi yang dimaksud adalah tindakan atau perilaku seseorang dalam mengambil suatu keputusan yang tepat khususnya pada bidang ekonomi yang sesuai dengan pemikiran yang bersifat logis dan sesuai dengan akal sehat sehingga tepat dalam memilih.
2. Gaya Hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Perilaku Konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam mempergunakan atau menghabiskan uang sakunya dalam memenuhi kebutuhannya.
4. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 (S1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Rasionalitas Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh Rasionalitas Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Rasionalitas Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.
2. Mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.
3. Mengetahui pengaruh Rasionalitas Dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjelaskan bahwa penelitian tersebut bermanfaat untuk pengembangan ilmu pada cabang ilmu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya yang menjelaskan penelitian serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa dalam mengetahui perilaku konsumsi mahasiswa PIPS.
 - b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang baru dan peneliti sarankan untuk mencari variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi.

1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka diperlukan penegasan definisi operasional berikut:

1. Variabel Perilaku Konsumsi merupakan kegiatan manusia yang dapat mengurangi dan menghabiskan nilai barang atau jasa untuk kepentingan hidupnya. Secara tidak langsung manusia dalam kehidupan sehari-harinya akan melakukan perilaku konsumsi dengan membelikan kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan. Terkadang manusia lupa bahwa perilaku konsumsi yang kurang baik menyebabkan perilaku buruk terhadap dirinya sendiri. Contohnya membeli suatu barang dengan harga yang sangat tinggi tapi kegunaannya tidak begitu penting. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku konsumsi ini adalah preferensi, kendala anggaran, dan pilihan konsumen.
2. Variabel Rasionalitas Ekonomi yaitu dimana seseorang akan berpikir secara rasional apakah hal yang ia lakukan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi yang sebenarnya. Rasionalitas ekonomi menekankan pengambilan keputusan harus berdasarkan akal sehat dan menguntungkan orang tersebut. Indikator yang digunakan dalam mengukur rasionalitas ekonomi adalah kelengkapan, transivitas, dan kesinambungan.
3. Variabel Gaya Hidup merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi diri sendiri, orang yang memiliki gaya hidup yang tinggi akan merasakan

bahwa dirinya tidak cukup dengan apa yang ia punya. Faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang ialah dengan siapa ia berteman dan bergaul dalam kesehariannya. Gaya hidup yang baik adalah gaya hidup diri sendiri yang tidak seharusnya disamakan dengan orang lain. Karena sekecil apapun jumlah uangnya akan cukup bila digunakan untuk hidup, tapi sebanyak apapun uangnya tak akan pernah cukup jika hanya untuk memenuhi gaya hidup. Indikator yang digunakan dalam mengukur gaya hidup ini adalah aktivitas, pendapatan, dan minat.